

**PENGARUH SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi Syariah



Oleh:

Nama: Ni'matun Alan Ni'mah

NIM: 2105046133

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ni'matun Alan Ni'mah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ni'matun Alan Ni'mah

NIM : 2105046133

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19761092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.

NIP. 198807082019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Ni'matun Alan Ni'mah
NIM : 2105046133
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari Kamis, tanggal: Kamis, 26 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 03 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Suhirman, M.A.Ek.

NIP. 198412122019031010

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani, M.Si.

NIP. 198807082019032013

Penguji I

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.

NIP. 199005242018011001



Penguji II

Azizatur Rahma, M.A.

NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.

NIP. 198807082019032013

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

-Ni'matun Alan Ni'mah

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya, papa dan Mama tercinta (Mugiyono dan Purwati) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, pengertian serta senantiasa memberikan dukungan semangat motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan studi.
- ❖ Kakaku (Miftahul Rohman) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.
- ❖ Teman-teman saya, yang telah memberikan semangat kepada saya, Shendy, Tuti, Rifa, Sherly, Dini.
- ❖ Teman-teman kost “Griya Muslimah” Heni, Ngaini, Caca, Mila yang telah memberikan semangat kepada saya.
- ❖ Seluruh teman-teman Akuntansi Syariah kelas D, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih saya ucapkan buat teman-teman saya yang telah menemani berjuang selama 4 tahun ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Opini audit dan Ukuran perusahaan terhadap Audit delay (Studi Kasus Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024)” tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain, belum pernah ditelaah atau dipublikasikan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdaftar dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 Mei 2025

Deklarator

Ni'matun Alan Ni'mah

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses penyalinan atau pengalihan huruf dengan penggantian huruf demi huruf, sehingga bentuk tulisan dapat dibaca dalam sistem penulisan yang berbeda tanpa mengubah bunyi aslinya. Seperti transliterasi dari huruf arab ke huruf latin.

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vocal

Vocal dalam bahasa arab yang dilambangkan tanda atau harakat, dengan transliterasinya seperti:

~ = a

َ = i

ُ = u

C. Diftong

Vocal rangkap atau diftong bahasa arab dilambangkan dengan gabungan dari harakat dan huruf, transliterinya berupa gabungan huruf seperti:

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (ّ)

Dalam tulisan bahasa arab huruf ini dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah (tasydid) atau konsonan ganda harus dibaca dengan penekanan bunyi. , misal pada kata شَدَّة (syaddah).

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata yang berfungsi untuk menjadikan kata benda menjadi tertentu. Pada umumnya kata ini ditulis dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf ال dengan al-... seperti الْقَمَرُ (al-qamaru) dibaca al-qamar

F. Ta'Marbuthoh (ة)

Setiap huruf ta' marbuthah biasanya diucapkan sebagai "ah" ketika berhenti dan sebagai "t" ketika dihubungkan dengan kata lain dalam kalimat. dicatat dengan “h” dengan dua titik diatasnya seperti الطبيعية al-thabi'yyah, مدرسة madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan studi kasus perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Audit delay adalah jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan audit, diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih 18 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of solvency, audit opinion and company size on audit delay with a case study of property&real estate companies listed on the IDX for the period 2020-2024. Audit delay is the period of time required by the auditor to complete the audit, measured from the closing date of the fiscal year to the issuance of the audit report. The independent variables in this study are solvency, audit opinion and company size. Meanwhile, the dependent variable is audit delay.

This research uses quantitative research method. The type and sources of data used in the research is secondary data. The population used in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2024. The sampling technique used a purposive sampling technique and 18 company samples were selected as samples. Data analysis and hypothesis testing techniques, in this study using multiple linear regression analysis methods.

The results of the study show that the solvency variable has a negative effect on audit delay, the audit opinion variable does not have a negative effect on audit delay and the company size variable does not have a negative effect on audit delay.

Keywords: solvency, audit opinion, company size and audit delay

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alammin, segala puji syukur bagi Allah SWT atas karunia nikmat serta petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan serta bimbingan orang lain sehingga kendala yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar., M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E., M. Si selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Saadah, SE., M. Si. sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu tenaganya dalam membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan selama proses penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

7. Teman satu Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2021, yang sudah memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci yang telah memberikan dorongan dan semangat luar biasa kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima masukan dan saran yang membangun demi peningkatan kualitas skripsi ini. Disamping itu, semoga dapat berguna bagi pihak yang memerlukan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Solvabilitas.....	14
2.1.3 Opini Audit	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan	21
2.1.5 <i>Audit Delay</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hipotesis Penelitian	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.1.1 Jenis Data	38
3.1.2 Sumber Data	38

3.2	Populasi dan Sampel	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	40
3.4.1	Variabel Independen.....	40
3.4.2	Variabel Dependen	41
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3	Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2	Statistik Deskriptif	51
4.3	Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1	Uji Normalitas.....	53
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	54
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4	Uji Autokorelasi	56
4.4	Uji Regresi Linier Berganda	57
4.5	Uji Hipotesis	59
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60
4.5.2	Uji Simultan (F).....	60
4.5.3	Uji Parsial (T)	61
4.6	Pembahasan.....	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Keterbatasan.....	67
5.3	Saran	68
DAFTAR	PUSTAKA	69
DAFTAR	LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	5
Tabel 2. 1	26
Tabel 3. 1 Daftar Sampel.....	39
Tabel 3. 2 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Rincian perolehan sampel penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Daftar Sampel penelitian.....	50
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (F).....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (T)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sektor yang mengalami audit delay tahun 2024	6
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan perekonomian khususnya bidang industri bisnis di era globalisasi semakin berkembang setiap tahunnya. Dibuktikan dengan adanya perusahaan yang telah melakukan *go public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menawarkan sahamnya ke masyarakat.¹ Dalam menanamkan modalnya perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan setelah menarik investor. Perusahaan yang telah memutuskan untuk mendaftar saham di Bursa Efek Indonesia, diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan secara berskala. Laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Investor, kreditor dan calon investor merupakan pengguna laporan keuangan yang memerlukan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.² Laporan keuangan perlu diperiksa oleh pihak profesional yang independent dan objektif yaitu oleh akuntan publik untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Para pengguna laporan keuangan tersebut memerlukan hasil audit yang relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan *go public* akan menjual saham sesuai dengan peraturan dan tata cara yang terdapat dalam undang-undang pasar modal beserta ketentuan

¹ Rinny Meidiyustiani and Putri Febisianigrum, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan," *Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2020): 147–57, <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>.

² Ifita Meidina dan Nilda Tartilla, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay," *Lmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 181–90, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270>.

didalamnya. Pimpinan BPPM dan Lembaga Keuangan melalui surat keputusan Nomor: KEP-346/BL/2011, menetapkan kebijakan peraturan Nomor X.K.2 mengenai penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa apabila perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bersifat go public harus menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan.³

Laporan keuangan akan dikategorikan baik, jika informasi yang dikatakan memenuhi beberapa kriteria seperti relevansi, keakuratan dan ketepatan waktu. Aspek ketepatan waktu yaitu salah satu faktor penting dalam pelaporan keuangan kepada masyarakat, sehingga perusahaan tidak diperbolehkan untuk mengulur waktu penyajian laporan keuangan, agar data informasi tersebut tetap relevan dan tidak mengganggu efektivitas proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai laporan tahunan untuk perusahaan yang terdaftar, mengungkapkan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah penutupan buku tahun tersebut.⁴

Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan tahunan memengaruhi nilai dari laporan tersebut dan berperan penting bagi setiap perusahaan. Selain itu, pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat berguna pada proses pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pasar modal dan citra perusahaan. Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor/PJOK.04/20 bagi perusahaan yang terlambat dalam

³ Anak Agung A. Dian Novita Nanda, Ni Made Sunarsih, and I.A Budhananda Munidewi, "Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Kharisma* 4, no. 1 (2022): 430–41.

⁴ Muhammad Faisal Arif and Nur Hikmah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay," *Management* 6, no. 1 (2023): 138–49, <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>.

mengirimkan laporan keuangannya, akan dikenakan tindakan hukuman.⁵ Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan konsekuensi berupa sanksi surat peringatan, denda, pembatasan aktivitas bisnis, penangguhan izin usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan serta pembatalan registrasi.

Proses mengaudit yang lama akan membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan dan berpengaruh pada saat dipakai untuk mengambil keputusan dan dianggap tidak relevan. Lama tidaknya proses audit dapat dihitung dari audit delay.⁶ Audit delay merupakan periode waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menuntaskan kegiatan audit, dimulai dari akhir periode pelaporan hingga tanggal pada saat laporan hasil audit ditandatangani oleh auditor. Pada kondisi saat ini, dimana teknologi sudah berkembang maka mempermudah pembuatan laporan keuangan audit. Dalam setiap tahunnya, terdapat sejumlah perusahaan yang belum berhasil mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tepat waktu.

Perusahaan *go public* yang terlambat dalam mensubmit laporan keuangannya akan mempengaruhi auditor dalam mempublish opini audit sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan audit. Penyebabnya yaitu adanya ketidaksesuaian waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal pendapat audit yang terdapat pada laporan keuangan auditan, menunjukan seberapa lama proses audit tersebut berlangsung.⁷ Keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan opini audit menandakan terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan yang di audit, sehingga proses penyelesaiannya

⁵ Febriana Devi, Wijaya Rico, and Salman Jumaili, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay," *Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2807–18, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>.

⁶ Vanessa Fonda Sutjipto and et al Sugiarto, Bambang, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018," *Siklus Akuntansi* 1, no. 2 (2020): 85–99.

⁷ Erfan Muhammad and et al Dewi Retno, "Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 8, no. 1 (2023): 25–36.

memerlukan waktu tambahan. Semakin lama proses penyelesaian audit, semakin rentan informasi dalam laporan keuangan untuk dipertanyakan relevansinya.

Konsep waktu dalam islam mengenai ketepatan waktu dijelaskan dalam Q.S Al-‘Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:⁸

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya:”Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Dalam tafsir juz amma, Syekh Muhammad Abduh menerangkan karena telah menjadi kebiasaan orang arab sejak turunannya Al-Qur’an dan mereka berkumpul, berbincang-bincang serta tidak jarang terlontar kata-kata yang mempermasalahkan waktu atau masa. Syekh Muhammad Abduh mengatakan waktu ashar “demi ashar” perhatikanlah waktu asar, bukan waktu ashar yang salah, yang salah ketika manusia menggunakan waktu dengan salah. Hal ini menunjukan bahwa pentingnya waktu dan mengindikasikan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya merupakan orang yang merugi. Tentang penyelesaian laporan audit harus dikerjakan tepat waktu dan tidak diperbolehkan untuk menunda-nunda pekerjaan supaya sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Apabila laporan keuangan mengalami keterlambatan dan auditor terlambat mempublikasikan opini audit maka, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Perusahaan akan mengalami kerugian jika terjadi keterlambatan dalam menerima opini audit dan berkurangnya rasa kepercayaan publik terhadap perusahaan.⁹Dampak yang akan terjadi membuat para pemakai laporan keuangan tidak dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan secara tepat waktu. Selain itu, pemodal akan beranggapan bahwa perusahaan tidak berada dalam situasi yang baik, sehingga mereka memilih

⁸ Tafsir Al Azhar, “Tafsir Al Azhar,” 2020.

⁹ Aprilia Reyliani and Nur Cahyonowati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay,” *Akuntansi* 11, no. 4 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>.

untuk menarik investasi dari perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan dampak bagi harga jual saham di pasar yang mengalami penurunan.

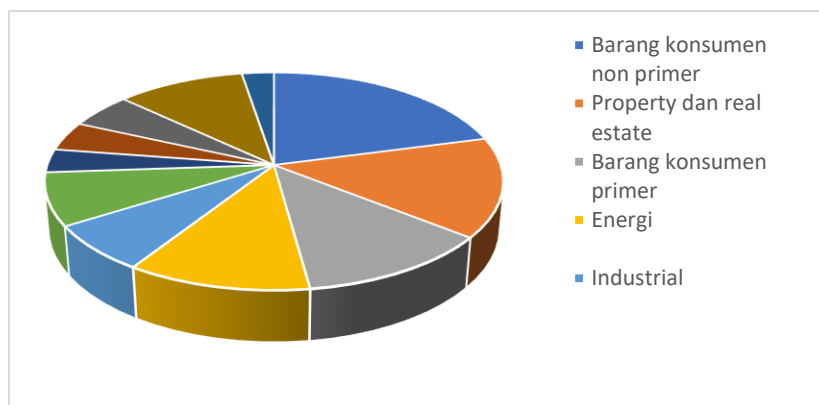
Berdasarkan informasi yang didapat dari www.idx.co.id tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti adanya perusahaan mengalami penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan auditor telat mempublish opini audit. Pada tahun 2020 sejumlah 88 perusahaan, sedangkan tahun 2021 ada sejumlah 91 perusahaan. Di tahun 2022 jumlah yang terdata menjadi 61 perusahaan dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan tercatat ada 129 perusahaan, serta pada tahun 2024 terdapat 128 perusahaan. Beberapa perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis.

Tabel 1. 1
Data Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Tahun	Jumlah Keterlambatan
2020	88
2021	91
2022	61
2023	129
2024	128

Sumber: IDX Th 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, diantara perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan salah satunya yaitu perusahaan property dan real estate. Pada tahun 2024 terdapat sejumlah 17 perusahaan property dan real estate yang mengalami *audit delay*. Berikut data



perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2024 dan juga sektor perusahaannya.

Gambar 1. 1 Sektor yang mengalami *audit delay* tahun 2024

Sumber: IDX Th 2024

Perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan dan perdagangan properti yang mencakup tanah beserta bangunan atau segala sesuatu yang melekat secara permanen di atasnya. Bisnis ini meliputi aktivitas seperti pembelian, penjualan, pembangunan, penyewaan dan pemasaran properti termasuk rumah tinggal, gedung perkantoran, pusat pembelanjaan, pabrik dan lahan industri. Perusahaan di sektor ini mempunyai peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan konsumsi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan kasus diatas terdapat sejumlah perusahaan yang mengalami penghentian sementara karena keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, seperti perusahaan property dan real estate. Fenomena terkait dengan isu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh auditor independen disebut sebagai *audit delay*. Munculnya *audit delay* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama yaitu solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Penelitian menurut Vanessa Fonda Sutjipto, Bambang Sugiarto, Dheny Biantara (2020) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menandakan bahwa tingkat solvabilitas tidak memperngaruhi keterlambatan proses audit.¹⁰ Menurut Anak Agung, Dian N, Ni Made S, I.A Budhanandha (2020) berdasarkan hasil analisis data adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*. Semakin meningkat rasio solvabilitas, semakin besar pula resiko yang ditanggung

¹⁰ Sutjipto and Sugiarto, Bambang, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018.”

perusahaan dan perusahaan akan menutupi kekurangan tersebut dengan *audit delay* agar memperoleh kepercayaan publik.¹¹

Faktor kedua adalah opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua aspek material sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian menurut Fernandi Zein, Aulia Rahma Yeni (2022) opini auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.¹² Menurut penelitian dari Mariatul Kibtiyah, Evi Dwi Kartika Sari, Irma Indira (2022) opini auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Semakin baik opini audit yang diterima perusahaan dalam hal pendapat wajar tanpa pengecualian, semakin pendek waktu keterlambatan audit. Hal ini disebabkan pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien untuk mengurangi penyebab penyimpangan opini yang diberikan.¹³

Faktor yang ketiga yaitu Ukuran perusahaan tidak kalah penting dalam mempengaruhi lamanya waktu audit. Penelitian menurut Ayni Bilqis Hanifah, Sefti Cahyani Triwulandari, Emy Silvia Putri & Dwi Ermayanti (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Menurut penelitian Triwidyastuti & Zulaikha (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Semakin bertambahnya ukuran perusahaan, keterlambatan dalam proses audit semakin berkurang. Perusahaan yang semakin besar umumnya memiliki sistem pengawasan cukup baik,

¹¹ Nanda, Sunarsih, and Munidewi, "Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

¹² Zein Fernandi and Rahma Aulia, "Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay," *Media Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 271–90.

¹³ Kibtiyah Mariatul, Kartikasari Dwi Evi, and Indira Irma, "Pengaruh Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 22, no. 1 (2022): 1–15.

sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.¹⁴

Dari penelitian tentang faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sudah dilakukan. Akan tetapi, hasil dari sejumlah penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitiannya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan guna pengambilan keputusan, maka penulis melakukan pengujian kembali terkait beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama yakni solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut. Studi ini, merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rr. Dian Anggraeni, Mohamad Zulman Hakim, Aldi Samara, Rachellia, Regina, Tarissa & Vylde Yuni Algantya (2022) membahas tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Sektor Transportasi, Logistik dan Deliveries di Indonesia.¹⁵ Dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

¹⁴ Hanifah Ayni Bilqis et al., “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara,” *Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 184–91, <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/779>.

¹⁵ Dian Anggraeni et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia,” *Akuntansi Dan Teknologi* 14, no. 2 (2022): 62–83, <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>.

- b. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan praktis kepada beberapa pihak yakni:

- 1. Manfaat Akademik
 - a. Diharapkan untuk dapat memperluas pengetahuan ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi manajemen, diharapkan bisa menjadi informasi tambahan untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dan meningkatkan kehati-hatian dalam membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa depan.
 - b. Bagi auditor, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan agar lebih mengembangkan

kualitas pelayanan audit pada laporan keuangan diselesaikan tepat waktu.

- c. Bagi Investor, diharapkan bisa memberikan informasi terhadap investor tentang faktor penyebab *audit delay*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- d. Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi bahan referensi terutama dalam penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan tidak meluas dari fokus yang ditetapkan, penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dalam lima bab:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka menjelaskan dasar teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Dalam tinjauan pustaka, terdapat pokok bahasan mengenai hubungan antara solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Selain itu, bab ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, serta menyajikan kerangka pemikiran secara teoritis dan pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan untuk mengumpulkan informasi data penelitian, sampel, metode pengambilan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, metode analisis data serta pengujian penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya. Melalui proses ini, akan diketahui hasil analisis yang diteliti dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Pemegang saham atau pemilik merupakan yang utama dalam perusahaan dan manajemen sebagai agen. Prinsipal merupakan pemilik perusahaan, termasuk pihak yang kepentingannya dilayani oleh agen. Jensen and Meckling (1976) mengembangkan teori keagenan dengan mendeskripsikan mengenai hubungan antara principal sebagai pemilik dan pihak agen sebagai manajemen. Jensen mengemukakan bahwa ada dua potensi konflik dalam teori keagenan yakni konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen.¹⁶

Menurut Scott (2015) teori agensi merupakan teori yang berpotensi dalam mendalami desain kontrak dimana beberapa agen melakukan pekerjaan dengan menggunakan nama prinsipal, teori berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, agen ditunjuk oleh pemilik perusahaan sebagai manajemen untuk mengoperasikan perusahaan atas nama pemilik perusahaan.¹⁷ Tujuan dari teori agensi yaitu untuk merancang kontrak sehingga mampu meminimalkan pembiayaan dan mengatasi masalah informasi yang tidak seimbang dan ketidakpastian dalam hubungan tersebut.

Teori agensi diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen dengan pihak pemilik perusahaan melalui seberapa tepat waktu informasi laporan keuangan yang

¹⁶ Zein Fernandi dan Rahma Aulia (2022) "Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay." *Media Riset Akuntansi* 12, no. 2: 271-290

¹⁷ Anggraeni Femia Duwi and Mildawati Titik, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia," *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 6 (2023): 1–18.

disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal pelaporan keuangan. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka suatu perusahaan memiliki tingkat relevan tinggi dalam penyampaian laporan keuangan.

Hubungan teori agensi dengan *audit delay* adalah adanya tanggungjawab moral yang harus diemban agen atau manajemen pada keberlangsungan suatu perusahaan yang dikelolanya. Apabila hubungan antara prinsipal dan agen berjalan dengan baik, maka kemungkinan risiko terjadinya keterlambatan audit menjadi minim. Sebaliknya, jika hubungan prinsipal dan agen tidak baik, maka risiko keterlambatan audit meningkat.

Menurut Annisa, Ulfi Maryati & Eka Siskawati (2022) teori keagenan mengindikasikan terdapatnya kesenjangan informasi atau information asymmetry antara pihak principal dan agen. Asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang didapat oleh pihak principal dan agen, yang dapat menimbulkan suatu konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang memanfaatkan jasa auditor independen dalam penyusunan laporan keuangannya melibatkan pihak principal sebagai pemilik dan auditor sebagai agennya. Ketepatan waktu menunjukan jangka waktu antara informasi yang tersedia dan saat informasi tersebut perlu disajikan. Keterlambatan dalam menyampaikan informasi dapat menurunkan kualitas dan nilai informasi itu sendiri.

Perilaku jujur merupakan suatu perilaku yang mulia. Kejujuran merupakan dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ①

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar (jujur)!”

Rasulullah SAW bersabda “Wajib atas kalian untuk jujur, sebab jujur itu akan membawa kebaikan dan kebaikan akan menunjukan jalan ke surga, begitupula seseorang yang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran. Sehingga, akan termaktub disisi Allah atas kejujurannya, sebaliknya jangan bedusta, sebab dusta akan membawa pada kejatahan dan kejahatan akan membawa ke neraka serta memperhatikan kedustaannya. Sehingga, tercatat di sisi Allah sebagai pendusta. “HR. Bukhori Muslim dan Ibnu Mas’ud”.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT mengajak kepada seluruh orang yang beriman agar bertawakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar dan jujur dalam bersikap, ucapan serta perbuatan mereka.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa hal yang harus dimiliki kedua belah pihak dalam menjalankan perjanjian kontrak. Pertama wajib mendahulukan tawakal daripada akal nafsu. Kedua, seseorang harus mempunyai sifat atau akhlak yang baik, seperti sikap jujur. Sejatinya dalam setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada permasalahan yang metematis yakni untung dan rugi. Dalam hal ini yang harus dipercaya yaitu bahwa muamalah dalam islam bukan masalah untung dan rugi, melainkan kepada menghidupkan syariat Allah dan mencari ridho Allah SWT.

2.1.2 Solvabilitas

Menurut Kasmir solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva (aset) yang ada. Menurut pendapat dari Puspitasari solvabilitas yaitu suatu gambaran kemampuan dari perusahaan dalam

¹⁸ Mardiah Mardiah and Martina Napratilora, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Dan Hadits,” *Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 108–30, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.443>.

memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang secara tepat waktu.¹⁹ Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Kasmir menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan suatu indikator berfungsi untuk mengukur tingkat utang dibandingkan ekuitas, yang dilakukan dengan metode perbandingan antara jumlah total dari utang dengan jumlah total dari ekuitas.

Solvabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola mengelola kewajibannya dalam meraih keuntungan dan mampu membayar kembali utangnya. Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan akan membutuhkan jangka waktu lebih lama dalam menyusun laporan audit.

Solvabilitas dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan aset dan seberapa mampu perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka penden maupun yang memiliki jangka panjang. Perusahaan yang tidak dapat melunasi seluruh utangnya, menunjukkan memiliki tingkat solvabilitas tinggi dan perusahaan teridentifikasi mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang dianggap tidak solvabel yaitu perusahaan yang memiliki total kewajibannya melebihi jumlah aset (aset) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar rasio solvabilitas, maka dapat berdampak pada durasi lamanya proses pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit. (Kasmir 2015) mengemukakan penggunaan rasio solvabilitas dalam perusahaan memiliki beberapa tujuan. yaitu:

1. Menilai posisi perusahaan dalam memenuhi kawajibannya kepada kreditur.

¹⁹ M Firza Alpi dan Abdul Gani (2022) “Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi,” *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 3: 1–14.

2. Mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran pinjaman termasuk bunga.
3. Membantu penilaian mengenai seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang dan bagaimana utang mempengaruhi pengelolaan aset.
4. Untuk menilai seberapa besar jumlah aktiva khususnya, terutama aktiva tetap dan modal
5. Untuk mengukur berapa dana pinjaman yang harus segera dibayar, dan berapa kali modal sendiri dapat menutupi kewajiban yang harus segera dibayar.

Manfaat solvabilitas bagi perusahaan sebagai berikut:²⁰

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan dari perusahaan dalam membayar bunga dan kewajibannya terhadap kreditur.
2. Memberikan penilaian terhadap pengukuran besar kecilnya aktiva perusahaan yang dilakukan pembiayaan terhadap utang.
3. Memberikan penilaian terhadap besarnya pengaruh dari hutang yang digunakan untuk mengelola aktiva.
4. Menganalisis seberapa besar suatu aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio Solvabilitas terdapat berbagai menjadi 3 jenis, diantaranya sebagai berikut²¹

1. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini berfungsi mengevaluasi perbandingan antara hutang dan ekuitas. Perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaannya, serta sejauh mana kemampuan modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi.

2. *Total Debt to Asset Ratio* (DAR)

²⁰ Anggraeni Femia Duwi and Titik, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia.", Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 12, no. 6:1-18.

²¹ Agung Anggoro Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 2023.:1-146

Rasio utang terhadap total aset merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara jumlah keseluruhan utang dengan total aset. Tujuannya guna mengukur berapa besar dana yang berasal dari hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)*

Rasio ini dimaksudkan untuk menilai perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan rasio tersebut, perusahaan mampu mengetahui seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya agar wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya. Selain itu, diwajibkan bagi seseorang yang berhutang agar selalu melakukan pembayarannya, karena hutang akan tetap menjadi suatu amanat atau sebuah tanggungan bagi yang melakukannya. Dianjurkan bagi orang beriman, terkait menjauhi larangan riba yang merupakan bentuk kekejaman dan kekerasan hati, maka dengan perintah menulis hutang piutang yang mengakibatkan terpeliharanya harta, tercemin suatu bentuk keadilan.²²

2.1.3 Opini Audit

Opini auditor yaitu suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor yang tidak memiliki keterkaitan sebagai hasil penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut Ruchana dan

²² Shofiyun Nahidloh, “Sistem Kredit Dalam Ekonomi Islam Tinjauan Tafsir Ahkam,” *Hukum Dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.21107/ete.v1i1.4588>.

Khikmah opini audit yaitu evaluasi auditor mengenai kelayakan pada laporan keuangan yang diaudit, terkait dengan segala hal yang material dengan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.²³ Menurut pendapat Arens opini audit adalah keputusan akhir ditetapkan oleh seorang auditor setelah menyimpulkan pemeriksaan audit yang diperoleh dari proses pemeriksaan audit berdasarkan bukti dan pernyataan yang ditemukan selama proses tersebut.²⁴ Agoes berpendapat bahwa sebagai pihak independen, auditor memeriksa laporan keuangan akan menyatakan pendapat pada hasil laporan auditannya.²⁵ Pemakai laporan keuangan audit menjadikan opini audit sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan, serta dimata pengguna laporan keuangan mempunyai peran penting yang berkaitan dengan citra perusahaan.

Opini auditor bermanfaat sebagai sumber informasi yang penting untuk dipertimbangkan oleh para pemakai laporan keuangan. Auditor akan memberikan jenis pendapat berdasarkan hasil dari audit yang telah dilakukan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), jenis laporan audit dan opini audit yang dapat diberikan, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran secara wajar, dalam semua aspek material, mengenai posisi keuangan dan aliran kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Opini yang disampaikan oleh auditor ketika mereka tidak menemukan adanya kesalahan material secara keseluruhan pada laporan keuangan. Laporan audit dengan opini ini, sangat diperlukan oleh setiap pihak yaitu mulai dari para pengguna informasi keuangan, auditor dan

²³ Mesir Khairul, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay," *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2024): 50–67, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i1.6389>.

²⁴ Meidiyustiani and Febisianigrum, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan." *Akuntansi dan Keuangan* Vol 1, no. 2:147-157

²⁵ Sutjipto and Sugiarto, Bambang, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018." *Siklus Akuntansi*, Vol 1, no. 2:85-99

klien. Oleh karena itu, opini ini akan menandakan bahwa laporan keuangan bebas dari keraguan serta kelengkapan informasi sesuai ketentuan standar akuntansi.

Kewajaran penyajian laporan keuangan tentang keadaan finansial keuangan dan kinerja suatu entitas, serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku umum, dapat terpenuhi apabila terdapat beberapa kriteria berikut:

- a. Dalam menyusun laporan keuangan, diharuskan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum.
 - b. Diperlukan uraian yang memadai terkait data dan catatan yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum.
 - c. Apabila terjadi sebuah perubahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang diakui secara umum perlu adanya penjelasan.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*)

Terjadi ketika auditor berpendapat bahwa diharuskan menambah suatu penjelasan dalam laporan keuangan yang diaudit. Terdapat beberapa kriteria keadaan yang memerlukan penjelasan tambahan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada laporan auditor independen lain, biasanya dijadikan sebagai dasar bagian dari pendapat auditor.
- b. Laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material.
- c. Terdapat adanya ketidaksesuaian dari ketentuan prinsip akuntansi dengan ditentukan oleh pihak yang mempunyai berwenang.
- d. Auditor menyatakan bahwa terjadi perubahan material dalam penerapan atau metode akuntansi.
- e. Auditor mempunyai keraguan kompetensi entitas usaha untuk tetap beroperasi.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*)

Auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika laporan keuangan secara keseluruhan telah menyajikan posisi keuangan, hasil operasi serta arus kas entitas secara wajar, kecuali untuk beberapa hal material tertentu yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini akan diberikan oleh auditor jika :

- a. Sesudah mendapatkan bukti yang memadai, auditor memutuskan perihal kesalahan penyajian, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan yakni material namun tidak menyeluruh terhadap laporan keuangan.
- b. Auditor belum mendapatkan bukti yang cukup untuk mendukung opini, namun auditor mengambil kesimpulan bahwa dampak dari kesalahan penyajian yang tidak teridentifikasi dapat muncul dalam laporan keuangan, serta mungkin bersifat signifikan serta menyeluruh.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat ketika telah mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan, serta menyimpulkan bahwa kesalahan dalam penyajian, baik secara terpisah maupun keseluruhan ialah bersifat material dan menyeluruh pada laporan keuangan. Apabila auditor menyampaikan opini tidak wajar, berarti data yang disediakan oleh klien pada laporan keuangan tidak bisa dipercaya. Oleh karena itu, informasi tersebut tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor menyatakan apabila ruang lingkup audit yang dilakukan tidak memadai untuk memberikan penilaian yang lengkap terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Auditor juga dapat mengeluarkan pernyataan tanpa opini apabila dalam kondisi tidak independensi dalam relasinya dengan klien.

Auditor harus memiliki sifat yang independen dalam mengerjakan suatu tugasnya agar tidak merugikan banyak pihak, seperti dalam memberikan opini audit pada laporan keuangan yang diaudit. Auditor dituntut untuk mengungkapkan kebenaran pada laporan keuangan yang diaudit atas suatu informasi yang diperoleh dari bukti dan terbebas dari tekanan pihak luar.

Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat:6 menjelaskan mengenai pelaporan Opini Audit sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Menurut tafsir Kementerian agama tentang ayat diatas mengingatkan kaum muslimin untuk mencari kejelasan mengenai sesuatu hingga benar adanya (tabayyun) ketika menerima informasi. Memeriksa suatu kabar dinilai penting. Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menafsirkan bahwa melarang keras untuk percaya kepada informasi yang dibawa oleh orang fasik. www.detik.com

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa semua orang perlu mengetahui dan meneliti atas sebuah fakta terlebih dahulu tentang suatu informasi sebelum dibagikan kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan seorang auditor harus melakukan pengauditan dengan benar atas suatu informasi dalam laporan keuangan klien sebelum memberikan opini audit kepada pihak yang berwenang. Oleh karena itu, auditor akan memberikan hasil laporan yang diperoleh dengan memiliki mutu yang tinggi serta dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan merujuk pada klasifikasi yang dilakukan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan, dinilai melalui beberapa indikator seperti total aset, kapitalisasi pasar dan tingkat perputaran (penjualan). Pengukuran ini biasanya menggunakan total aktiva atau aset

sebagai dasar utama, karena aset mencerminkan kekayaan dan kapasitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Puspitasari yang mendefinisikan bahwa dapat dilihat sebagai suatu ukuran untuk mengklasifikasikan seberapa besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti jumlah aset, log size nilai pasar dari saham. Menurut Kusumawardhani firm size digunakan untuk mengetahui suatu informasi apakah industri memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks akibatnya dimungkinkan untuk melaksanakan manajemen laba.²⁶

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Melalui keseluruhan aset, jumlah penjualan dan banyaknya karyawan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan. Semakin tinggi nilai item-item tersebut, maka ukuran perusahaan semakin bertambah. Perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga mampu mendukung ataupun membantu mengawasi aktivitas operasional perusahaan.²⁷

Mempunyai banyak sumber daya melimpah, jumlah staf akuntansi banyak, sistem informasi yang canggih, serta sistem pengendalian internal kuat biasanya menandakan ukuran perusahaan yang besar. Dengan demikian, proses penyelesaian laporan keuangan juga cenderung menjadi semakin cepat. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya proses audit yaitu pihak perusahaan memiliki motivasi untuk menghindari emiten besar terkena proses audit dalam jangka waktu yang cukup lama.²⁸

²⁶ Fredy Olinasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 506–16, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>.

²⁷ Febri Denny Irawan, Leriza Desitama Angraini, and Reny Aziatul Pebriani, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2015-2019)," *Accounting Dan Taxation* 2, no. 1 (2024): 68–85, <https://doi.org/10.47747/jat.v2i1.1708>.

²⁸ Nurul Sulistiyani and Artita Sayyidina Fasya, "Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 1, no. 2 (2024): 262–78, <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.208>.

Klasifikasi ukuran perusahaan biasanya dibagi menjadi beberapa kategori seperti menurut Masud Machfoedz (1994) yang mengkategorikan menjadi tiga yaitu berikut ini:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar yaitu entitas yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Miliar termasuk aset tanah dan bangunan, serta memiliki pendapatan tahunan melebihi Rp 50 Miliar per tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih antara Rp 1 Miliar hingga Rp 10 Miliar termasuk seperti tanah maupaun bangunan, serta memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 1 Miliar sampai kurang dari Rp 50 Miliar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil didefinisikan sebagai entitas dengan mempunyai kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200 juta yang tidak termasuk aset tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan tahunan sekurang-kurangnya Rp 1 Miliar setiap tahun.²⁹

2.1.5 *Audit Delay*

Audit delay menurut Halim (2000:4) merupakan durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung mulai dari tanggal penutupan pembukuan sampai tanggal penerbitan laporan audit yang baru.³⁰ Menurut pendapat dari Lestari dan Nuryatno audit delay mengacu pada durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, dihitung dengan jangka waktu dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor independen yang sesuai dari catatan auditor pada laporan keuangan.³¹ Proses audit mencakup pengecekan dan pemeriksaan

²⁹ Erlina dan Heny, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Maneksi* 12, no. 2 (2023): 368–77.

³⁰ Tri Wulandari and Cherrya Dhia Wenny, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi," *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 28–36, <https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749>.

³¹ Zein Fernandi and Rahma Aulia, "Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay."

laporan keuangan perusahaan dari pihak auditor untuk memastikan bahwa semua informasi akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tujuan utama dari audit informasi finansial yaitu untuk memberikan pendapat apakah suatu informasi finansial klien telah menyediakan dengan cara wajar dalam semua aspek penting sesuai dengan standar prinsip akuntansi.³² Menurut Eskandi apabila terjadi informasi yang terdapat dalam laporan auditor tidak diberitahukan dengan tepat waktu, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehilangan nilai pada informasi laporan keuangan.³³

Dalam islam terdapat aturan yang harus ditaati oleh seorang auditor tentang ketepatan waktu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 90 sebagai berikut:

وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

Artinya: “Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami”.

Dalam ayat diatas terdapat perintah bahwa saat sedang melakukan suatu tugas atau pekerjaan, harus segera untuk dikerjakan dan jangan sampai menunda-nunda. Apabila menyampaikan tanggung jawab tentang laporan keuangan, diwajibkan untuk menyampaikannya secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Infitar:10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

³² Olimsar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.”

³³ Anam Hairul, “Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay,” *GeoEkonomi* 14, no. 1 (2023): 98–114, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>.

Tafsir Jalalain menyebutkan “padahal sesungguhnya bagi kamu”, “ada yang mengawasi pekerjaan”, yakni malaikat yang senantiasa mengawasi perbuatan kalian. Selain itu, “yang mulia” yakni disisi Allah SWT “yang mencatat”, yakni perbuatan-perbuatan itu. “Mereka mengetahui”, “apa yang kamu kerjakan”, yakni seluruhnya (Al-Imam Jalaludin Muhammad bin Ahmad).³⁴

Menunda merujuk pada penundaan suatu kepentingan atau urusan untuk sementara, dengan memberikan jaminan bahwa hal tersebut akan diselesaikan waktu yang lain. Bukan hanya sekali setan dan hawa nafsu dapat mendorong sifat seseorang untuk menunda pekerjaan, akan tetapi mereka akan memperdai manusia agar menuruti kemauannya. Hal ini akan membawa kemudharatan yakni suatu keadaan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Keterlambatan penyampaian informasi dapat mengakibatkan respon tidak baik dari para pelaku di pasar modal, sebab laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan informasi penting. Ketepatan waktu pelaporan menjadi penting karena informasi keuangan yang tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan lebih akurat. Menurut Dyer dan Mchugh (1975) keterlambatan penelitian terbagi menjadi tiga kategori berikut ini:³⁵

1. *Preliminary lag*

Jangka waktu yang terjadi dari akhir tahun anggaran (tanggal penutupan buku) hingga saat laporan keuangan awal diterima oleh pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*

Periode yang terjadi saat tahun fiskal berakhir hingga tanggal saat auditor independen menandatangani laporan.

³⁴ Dkk. Ritonga, Asnil Aidah, “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10608—10624.

³⁵ Nurul Sulistiyani and Artita Sayyidina Fasya, “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Ilmiah Ekonomi, Akuntansi dan Pajak* 1, no. 2:262-278

3. *Total lag*

Keseluruhan waktu keterlambatan dari tanggal penutupan tahun fiskal sampai tanggal laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh pasar modal atau bursa efek.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian audit, maka Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi kepada emiten yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan hasil audit, berupa denda sebesar 1.000.000 setiap harinya mulai dihitung dari batas akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya, akan semakin panjang durasi dalam penundaan audit. Apabila penundaan audit berlangsung lama, ada kemungkinan besar bahwa informasi laporan keuangan akan disampaikan terlambat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Temuan
1	Vanessa , Bambang S, Dheny(2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Ukuran Perusahaan, Finansial Distress, Profitabilitas dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan berdampak secara negatif terhadap <i>audit delay</i> Finansial distress tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i> Profitabilitas tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i>

2	Siti Lutfiani, Arief Himmawan Dwi Nugroh(2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP & Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP & Opini Audit Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, Ukuran kap berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Fernandi Zein & Aulia Rahma Yeni(2022)	Peran Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP & Opini Audit dalam <i>Audit Delay</i>	Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP & Opini Audit Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
4	Annisa Fahillah, Karya Satya & Liza Novietta(2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas & Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Ukuran Perusahaan sebagai	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas & Opini Audit Moderasi: Ukuran Perusahaan Dependen;	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas tidak berpengaruh

		Variabel Moderasi studi Manufaktur terdaftar di BEI 2015-2019	<i>Audit Delay</i>	terhadap <i>audit delay</i> Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap <i>audit delay</i>
5	Tri Wulandari & Cherrya Dhia Wenny(2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit & Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi	Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit & Solvabilitas Moderasi: Reputasi KAP Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

				Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> Reputasi KAP dapat memoderasi opini audit terhadap <i>audit delay</i>
6	Triwidyastuti & Zulaikha(2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
7	Indah Nuraini, Siti Nur Hadiyahati & Rina Destiana(2022)	Pengaruh Profitabilitas & Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Independen: Profitabilitas & Solvabilitas Moderasi: Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas

				terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>
8	Nafa Dwi Ananda, Tasya, Santi Laura Ursula Sinaga, Arie Pratania Putri & Alistraja Dison Sillalahi(2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit & Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit & Ukuran KAP Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas, Opini audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
9	Anisah Fitriyani & Eskasari Putri(2022)	Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit & Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit & Opini Audit Dependen: <i>Audit Delay</i>	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> Pergantian auditor, Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

10	Rr. Dian Anggraeni, Mohamad Zulman Hakim, Aldi Samara, Rachellia, Regina, Tarissa & Vylida Yuni Algantya (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Sektor <i>Transportation, Logistic and Delivieries 2019-2021</i>	Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan (SIZE) dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
11	Dewi Zulvia & Susi Susanti (2022)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI 2016-2020	Independen: Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri dasar dan kimia terdaftar di BEI 2016-2020. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri dan kimia terdaftar BEI 2016-2020 Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> ada perusahaan industri dasar dan kimia terdaftar di BEI 2016-2020.

12	Fabian Cliff Manajang dan Yohanes (2022)	Pengaruh Kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap dan pandemi covid-19 terhadap <i>audit delay</i>	Independen: Kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap dan pandemi covid-19 Dependen: <i>Audit delay</i>	Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi kap tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
13	Ayni Bilqis Hanifah, Sefti Cahyani Triwulandari dkk	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Batu Bara (2022)	Independen: Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Dependen: <i>Audit delay</i>	Secara parsial opini audit memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> . Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .

14	Fredy Olimsar dkk	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada</i> Ukuran perusahaan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
----	-------------------	---	--	---

Penelitian dilakukan penulis dengan judul “pengaruh solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay” merupakan penelitian yang mengacu pada beberapa jurnal penelitian yang ada pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa data penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap variabelnya. Kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama membahas tentang faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, seperti solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian ini yang digunakan yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Dalam teori agensi yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk mengurangi konflik informasi dengan principal, yang berdampak pada percepatan penyampaian

laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi dapat memotivasi manajemen untuk mempercepat proses audit untuk memenuhi ekspektasi dan pengawasan dari prinsipal, sehingga mempercepat publikasi laporan keuangannya.

Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi seluruh hutang berdasarkan periode yang sudah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin rendah risiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi menandakan bahwa mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga mengurangi risiko masalah keuangan yang dapat memperlambat proses audit.

Hal ini didukung oleh penelitian Siti Lutfiani, Arief Himmawan Dwi Nugroho (2023) dan sejalan dengan penelitian Rizqy Fitriani dan Wa Ode Irma Sari (2023) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin rendah resiko yang ditanggung perusahaan dan perusahaan akan terhindar dari audit delay, sehingga memperoleh kepercayaan publik. Penelitian juga menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap keterlambatan audit, karena semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan, proses audit akan menjadi lebih cepat dan besar kemungkinan tidak akan terjadi audit delay.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Keterkaitan dengan teori agensi mengenai hubungan prinsipal dan agen, bahwa pihak agen akan berusaha menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin, agar ketika diperiksa oleh pihak independen dalam keadaan baik dan memperoleh opini yang baik. Opini audit yang baik akan sesuai dengan standar akuntansi dan tidak terdapat penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Apabila opini audit yang diberikan

adalah wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan berusaha untuk memastikan agar laporan keuangan dapat segera dipublish. Selain itu bertujuan untuk memenuhi kewajiban dan akan mengurangi audit delay, karena perusahaan akan mengupayakan agar proses audit selesai dengan tepat waktu.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran pada suatu laporan keuangan disebut sebagai opini audit. Apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai standar akuntansi. Sedangkan, perusahaan yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diprediksi akan mengalami penundaan lebih lama dalam proses audit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan dianggap mempunyai reputasi yang kurang baik. Opini audit memiliki beberapa jenis dan masing-masing jenisnya dapat berdampak pada waktu pelaporan auditnya. Menurut Siti Masluchah Aviana Ningrum & Made Dudy Satyawati (2024) suatu perusahaan yang mendapat opini tersebut cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan tersebut akan dinilai dalam kondisi yang baik sehingga tidak menunda pelaporannya.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Rr. Dian Anggreani, Mohammad Zulman Hakim, Aldi Sama, Rachellia, Regina, Tarissa, Vylda Yuni Algantya (2022) sejalan dengan Triwidyastuti & Zulaikha (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Auditor akan bekerja sesuai dengan waktu yang sudah diatur sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Opini ini, merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen, karena semakin tidak baik opini yang diterima perusahaan maka semakin lama laporan auditan dipublikasikan. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa semakin baik opini audit yang diterima perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk proses audit akan semakin singkat.

Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dalam konsep teori agensi adalah adanya hubungan antara prinsipal dan agen, dimana perusahaan besar biasanya cenderung mempunyai sistem pengawasan internal yang lebih efektif, sumber daya yang lebih cukup, serta tekanan dari pemegang saham untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar atau kecil dipengaruhi oleh kinerja principal dan agen, dimana pihak principal menaruh harapan besar kepada pihak agen agar mengelola perusahaan dengan baik yang nantinya akan mempengaruhi eksis atau tidaknya perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu seberapa besar atau kecil suatu entitas dilihat berdasarkan ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Disamping itu, perusahaan yang lebih besar umumnya lebih efisien dalam menyelesaikan laporan audit daripada perusahaan kecil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar memiliki sistem kontrol internal lebih baik, sehingga akan membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya dan hanya terjadi sedikit kesalahan yang kesalahan pada laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh Ayni Bilqis Hanifah, Sefti Cahyani Triwulandari dkk (2022) dan Nurani Utami, Dicky Arisudhana & Vina (2022) semakin besar perusahaan ukuran perusahaan, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan. Dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk mendesak auditor melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang ukurannya besar cenderung diberikan tekanan lebih besar untuk melakukan proses audit dengan cepat, sebab terdapat monitor ketat dari pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan.

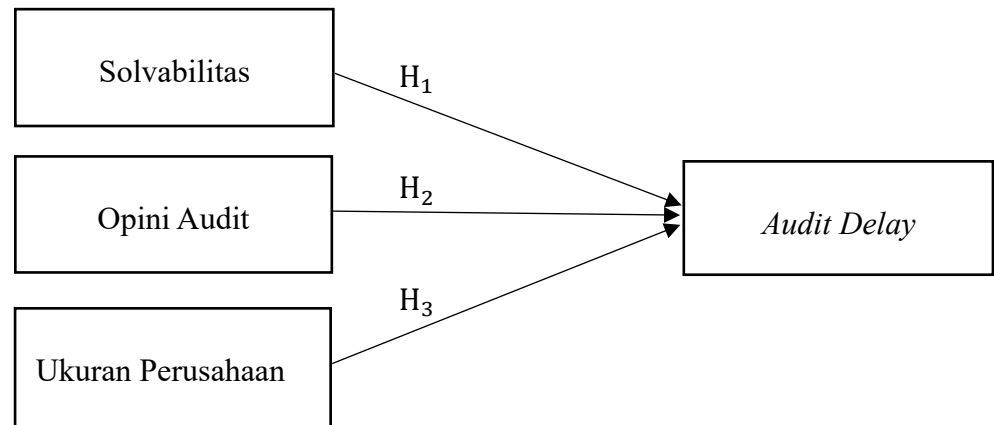
Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dalam penelitian yang menunjukkan cara berpikir peneliti pada saat menyampaikan penjelasan kepada orang lain, mengapa seseorang mempunyai anggapan seperti yang diuraikan dalam hipotesis.³⁶ Jadi, kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran penelitian yang disintesis dari beberapa fakta, observasi dan kajian pustaka. Kerangka pemikiran memuat variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran berikut ini:



Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis:

H₁ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₂ : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

³⁶ Ralph Adolph, "Kuantitatif Dan Kualitatif" 11, no. 14 (2016): 1–23.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang terdiri dari angka atau bilangan yang bisa diukur dan dihitung secara objektif.³⁷

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari beragam sumber yang telah ada. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan property & real estate tahun 2020-2024 didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut sugiono (2019:126) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dihadikan wilayah generalisasi, elemen populasi yaitu keseluruhan subjek yang akan dikur, dimana unit ini yang diteliti.³⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dan dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan tujuan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan Property & Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Dengan demikian, jumlah perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 92 perusahaan.

³⁷ Eric Hermawan, *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif, Buku Ajar*, 2022.

³⁸ Putra Thamisyah et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Mahasiswa Ekonomi* 5, no. 4 (2022): 392–407, <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>.

Pada penelitian ini, menggunakan metode pengambilan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel.³⁹

Pada penelitian ini, menggunakan jenis teknik purposive sampling dari beberapa jenis dalam *nonprobability sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel:

1. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar secara konsisten dalam Bursa Efek Indoensia mulai dari tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Property & Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2024, dengan tanggal tutup buku setiap tanggal 31 Desember setiap tahun.
3. Perusahaan Property & Real Estate yang mendapatkan laba secara konsisten pada laporan keuangan dari tahun 2020-2024.

Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan atas, penelitian ini menetapkan untuk menggunakan sampel yang terdiri dari 18 perusahaan yang telah memenuhi syarat melalui teknik *purposive sampling*. Berikut adalah daftar nama perusahaan tersebut:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk
9	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.”

10	JRPT	Jaya Real Property Tbk
11	KIJA	Kawasan Industri Jayabeka Tbk
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data diolah peneliti 2025

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui metode data dokumentasi. Metode dokumentasi adalah proses dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang ada. Data dokumen tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan Property & Real Estate tahun 2020-2024 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan tersebut.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian dijadikan sebagai objek penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki variasi atau ragam nilai baik dari bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan lainnya.⁴⁰ Terdapat dua kategori variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau sering disebut dengan variabel bebas dan disimbolkan dengan lambang “X”.

a. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan atau entitas guna menyelesaikan tanggung jawab keuangannya, khususnya dalam melunasi seluruh utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

⁴⁰ Ralph Adolph, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2023.

b. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan profesional yang disampaikan oleh auditor independen setelah melakukan pemeriksaan dengan menyatakan tingkat kewajaran dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas sesuai standar prinsip yang berlaku. Dummy digunakan untuk mengukur opini audit pada penelitian ini.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan dari skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai kapasitas operasional, kemampuan finansial dan potensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat dengan simbol lambang “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*. *Audit delay* merupakan durasi yang diperlukan sejak tanggal akhir periode pelaporan keuangan hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. Variabel ini, diukur dengan rentang waktu dari tanggal akhir buku hingga tanggal laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 3. 2 Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Solvabilitas (X1)	Solvabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$ ⁴¹

⁴¹ Meidiyustiani and Febisianigrum, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan.”

		dalam mengembalikan pinjamannya, baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang.	
2	Opini audit (X2)	Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor terkait dengan kewajaran pada laporan keuangan yang telah diaudit.	Perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian = 1 Perusahaan yang tidak memperoleh opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian = 0. ⁴²
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah ukuran tertentu yang memungkinkan klasifikasi perusahaan besar dan kecil melalui berbagai cara yang diukur dari total aset, nilai	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$ ⁴³

⁴² Zein Fernandi and Rahma Aulia, "Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay."

⁴³ Meidiyustiani and Febisianigrum, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan."

		pasar saham dan sebagainya.	
4	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> yaitu periode yang berlangsung dalam menyelesaikan audit, dimulai dari akhir tahun buku buku laporan keuangan hingga tanggal dimana laporan audit independen ditanda tangani oleh auditor.	<i>Audit delay</i> = tanggal laporan audit–tanggal laporan keuangan. ⁴⁴

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi umum perihal variabel independen berupa solvabilitas, opini audit serta ukuran perusahaan serta variabel dependen berupa *audit delay*.⁴⁵ Pemanfaatan metode analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif, menjelaskan informasi diperoleh melalui penerapan penggunaan analisis regresi berganda untuk menggambarkan karakteristik

⁴⁴ Annisa Fadhillah, Karya Satya, and Liza Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 134–51.

⁴⁵ Irma Istiariani, “Ethic and the Affecting Factors: Insights from Sharia Accounting Students,” *Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 1–26.

data. Pada pengujian deskriptif akan memberikan gambaran atas masing-masing dari variabel penelitian yang diolah.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan sebagai pengujian data penelitian agar model regresi yang digunakan terbebas dari data pengganggu. Dengan menggunakan uji asumsi klasik penelitian menggunakan 4 uji seperti berikut ini:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk menilai dan menguji apakah data yang dimiliki berasal dari faktor terikat (independen) dan faktor bebas (dependen) dalam model regresi memiliki penyebaran yang normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat diterapkan uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, data bisa dianggap terdistribusi normal. Namun, jika hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, berarti data tidak memiliki distribusi normal.⁴⁶

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi, ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) berikut:

- Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10, berarti menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.
- Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka menunjukkan terjadi multikolinieritas.

⁴⁶ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel independen. Menurut Ghozali, (2020) pengujian heteroskedastisitas dapat terjadi apabila nilai residual yang dinilai tidak mempunyai varian konstan dari suatu observasi.⁴⁷ Metode yang dipakai untuk mengidentifikasi apakah terdapat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui cara pengamatan grafik yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan nilai residual.

Apabila variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila probabilitas signifikansinya berada diatas 5%, berarti disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁴⁸

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Supriadi, 2020) dapat menelusuri terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang ada dengan residual antar setiap observasi dalam model regresi.⁴⁹ Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan korelasi antara residual pada periode waktu t dengan residual dari waktu sebelumnya, yaitu $t-1$. Model regresi efektif adalah model yang terbebas dari autokorelasi, sehingga residual pada setiap periode bersifat independen satu sama lain.

⁴⁷ Indah Shinta and Setya Herliana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022," *Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 13–24.

⁴⁸ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

⁴⁹ Novita Chandra, "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022), <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>.

Apabila terdapat autokorelasi, hal ini dianggap sebagai masalah autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidak autokorelasi dapat menggunakan teknis pengujian Durbin Watson (DW). Berikut kriteria dalam menentukan uji autokorelasi:

- Apabila angka DW kurang dari D_L , berarti terdapat korelasi positif
- Apabila DW lebih dari D_U , berarti tidak terdapat adanya autokorelasi positif
- Apabila D_L kurang dari DW kurang dari D_U , berarti hasil pengujian tidak dapat disimpulkan
- Apabila $(4 - DW)$ kurang dari D_L , berarti menunjukkan adanya autokorelasi negatif
- Apabila $(4 - DW)$ lebih dari D_U , berarti tidak terdapat autokorelasi negatif
- Apabila D_L kurang dari $(4 - DW)$ kurang dari D_U , berarti hasil pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik diterapkan untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu hipotesis berdasarkan data sampel yang dianalisis.⁵⁰

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan hasilnya disajikan dalam bentuk persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengidentifikasi arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit delay

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*”

a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Solvabilitas
X_2	= Opini audit
X_3	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

3.5.3.2 Uji koefisien determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dapat dijalankan untuk memberikan pengukuran seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Caranya adalah dengan meninjau dari nilai koefisien determinan. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu.⁵¹ Kemampuan yang dimiliki oleh variabel independent untuk menjelaskan variabel sedikit ketika R² mendekati nol. Sedangkan kemampuan variabel independent yang dimiliki untuk menjelaskan variabel dependen menjadi semakin tinggi ketika R² mendekati 1.

3.5.3.3 Uji simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dimanfaatkan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama dapat mempengaruhi variabel dependen. saat mengambil keputusan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan yaitu dilihat dari tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%.

⁵²

a. Ketika nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan variabel independen secara simultan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁵¹ Zulaekha and Widyastuti Tri, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay," *Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 1–15.

⁵² Syarifuddin and Al Saudi Ibnu, *Page 1 of 129*, 2022, [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf).

b. Ketika nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau dikenal sebagai uji T adalah pengujian yang diterapkan untuk menentukan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji parsial t dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas dengan parsial untuk menjabarkan variasi variabel bebas.⁵³

Kriteria pengambilan sebagai berikut:

- Apabila angka signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

⁵³ Mesir Khairul, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Objek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020-2024. Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan Property dan Real Estate tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Selain itu, sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan situs perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Perusahaan yang terdaftar di perusahaan property dan real estate yaitu 92 perusahaan. Dari populasi tersebut terdapat 18 sampel perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan berdasarkan dari kriteria tertentu.

Adapun proses rincian perolehan sampel perusahaan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Rincian perolehan sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi: Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	92
2	Perusahaan Property & Real Estate yang tidak tefdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.	(20)
3	Perusahaan Property & Real Estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara	(6)

	konsisten tahun 2020-2024, dengan setiap tutup buku tanggal 31 desember.	
4	Perusahaan Property & Real Estate yang tidak mendapat laba selama periode 2020-2025.	(47)
	Perusahaan Property & Real Estate yang dijadikan sampel dalam penelitian.	18
	Total sampel (n x periode penelitian)	90

Sumber: data sekunder diolah 2025

Dari proses sampling diatas diketahui bahwa terdapat 18 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang dipilih dari 92 populasi perusahaan. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang diterapkan selama periode 2020-2024 menggunakan *purposive sampling* berjumlah 90 data sampel perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk
9	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk
11	KIJA	Kawasan Industri Jayabeka Tbk

12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: hasil pengolahan data sekunder diolah 2025

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan penjelasan tentang data variabel yang diterapkan dalam penelitian, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif yang mencakup nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti yakni independen dan dependen. Berikut ialah hasil analisis deskriptif:

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	90	1312,0	4937,0	2456,478	597,6053
Opini audit	90	0	1	0,99	0,105
Ukuran Perusahaan	90	2400,0	3196,0	2884,967	193,3972
Audit Delay	90	41	154	86,47	18,834
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

1. Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil analisis deskriptif tersebut menjelaskan mengenai *audit delay* yang berasal dari perusahaan property dan real estate menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 90 observasi diperoleh dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Pada variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum 1312,0 dan nilai maksimum 4937,0. Nilai minimum mengindikasikan adanya data perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang relatif lebih rendah dibandingkan yang lain yakni perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCPI) tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimum menunjukkan bahwa terdapat data perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas tinggi terhadap asetnya yakni perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA) tahun 2020. Solvabilitas juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 2456,478 dan nilai standar deviasi sebesar 597,6053. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada solvabilitas lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel solvabilitas ini homogen.
2. Variabel opini audit mempunyai nilai minimum sejumlah 0 yang berarti perusahaan tidak mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa perusahaan tersebut baik. Opini Audit memiliki nilai rata-rata 0.99 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,105.
3. Variabel ukuran perusahaan yang mempunyai nilai minimum sebesar 2400,00 dan nilai maksimum 3196,0, dengan rata-rata 2884,967 serta standar deviasinya 193,3972. Nilai minimum menunjukkan data ukuran perusahaan terkecil yaitu dimiliki oleh Perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum menunjukkan data ukuran perusahaan terbesar yang dimiliki oleh Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2024. Nilai standar deviasi pada ukuran

perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel ini homogen.

4. Berikutnya pada variabel *audit delay* mempunyai nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 154. Selain itu, nilai rata-rata 86,47 dan nilai standar deviasinya 18,834. Nilai rata-rata *audit delay* yang dihasilkan dari perhitungan perusahaan sampel berada dibawah 90 hari, menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai tingkat audit delay yang rendah. Hal ini karena ketentuan dari OJK bahwa jangka waktu untuk menyerahkan laporan keuangan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam nilai standar deviasi *audit delay* memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel yaitu homogen. *Audit delay* paling rendah dimiliki oleh Perusahaan Ciputra Development Tbk tahun 2020, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Bumi Citra Permai Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi akan dianggap baik, sebab nilainya lebih rendah dari rata-rata. Hasil dari nilai standar deviasi lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa dalam penyebaran data *audit delay* mempunyai kecenderungan setiap data yang berbeda antara satu data dengan lainnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis distribusi data yang memiliki nilai residualnya dengan terdistribusi normal. Selain itu, Uji One-sample Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dengan ketentuan nilai probabilitas signifikansi harus lebih dari 0,05. Sedangkan, apabila nilai probabilitasnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal.⁵⁴Berikut merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

⁵⁴ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,00068357
Most Extreme Differences	Absolute		0,062
	Positive		0,062
	Negative		-0,044
Test Statistic			0,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,522
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,509
		Upper Bound	0,535
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji data normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan sampel sejumlah 90, menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sejumlah 0.522. Ini menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi yang ada lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal dan sesuai untuk dilanjutkan dengan pengujian berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas. Sedangkan, apabila nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF melebihi 10, maka model regresi menunjukkan adanya kolerasi antar variabel bebas atau terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	0,866	1,155
	Opini Audit	0,975	1,025
	Ukuran Perusahaan	0,851	1,176
a. Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

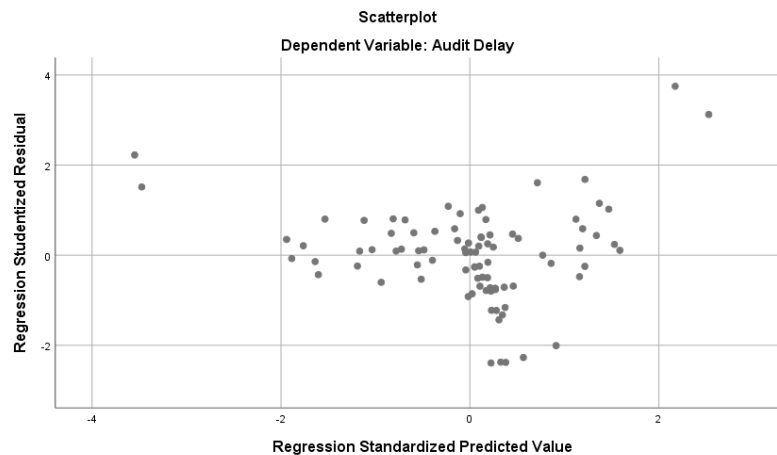
Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa nilai tolerance serta nilai VIF variabel solvabilitas menunjukkan nilai 0,866 serta VIF menunjukkan nilai 1,155. Sementara itu, variabel opini audit mempunyai nilai tolerance 0,975 dan nilai VIF sebesar 1,025. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance 0,851 dan VIF menunjukkan nilai 1,176. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel independen. Hal tersebut dikarenakan hasil dari ketiga variabel memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF <10.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan masing-masing variabel independen. Uji

heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam varian residual pada pengamatan regresi. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS. 2025

Berdasarkan gambar 4.1, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terbentuk jelas oleh titik-titik dan letak titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di satu waktu dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang berurutan berhubungan dari waktu ke waktu lainnya. Permasalahan ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lain. Guna mengetahui apakah terdapat autokorelasi, dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson(DW) nilai $D_u < DW < 4-D_u$. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,241	0,236	1,843
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			
b. Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Hasil pengujian data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dari nilai DW dapat diketahui sebesar 1.843 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 90 (n) dan terdapat 3 variabel independen (k=3). Sehingga, diperoleh nilai du sebesar 1,7264 dan diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,843. Nilai du kurang dari DW, serta kurang dari 4-du. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur serta mengetahui pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Selain itu, uji ini digunakan untuk memprediksi mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	162,779	13,486	
	Solvabilitas (R)	-2,867	0,146	-0,910
	Opini Audit (R)	-0,630	7,776	-0,004
	Ukuran Perusahaan	-0,182	0,454	-0,019
a. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya persamaan regresi untuk variabel solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$AD = 5,719 - 2,876SLV - 0,630P - 0,182UP$$

Keterangan:

AD = audit delay (Y)

SLV = solvabilitas

OP = opini audit

UP = ukuran perusahaan

α = konstan

β_1 = koefisien regresi variabel solvabilitas

β_2 = koefisien regresi variabel opini audit

β_3 = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

e = error

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstantan adalah sebesar 162,779 yang berarti bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau nol, sehingga nilai pada audit delay sejumlah 162,779.
2. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt Equi Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif 2,876. Ini berarti, apabila pada setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka pada setiap kenaikan solvabilitas sejumlah 1% dapat menurunkan audit delay sejumlah -2,876.
3. Koefisien regresi yang ditunjukkan untuk variabel opini audit yang dihitung menggunakan dummy menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,630. Ini berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan satu satuan dalam opini audit, audit delay akan menurun sejumlah -0,630 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan yang dinilai dengan menggunakan Ln dari total aset memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sejumlah 0,182. Menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan audit delay sejumlah -0,182 dengan perkiraan variabel independen lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berperan dalam menilai kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya suatu pernyataan.⁵⁵ Berikut ini merupakan hasil dari pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini:

⁵⁵ Yeni Rahmayana, Eny Enawaty, and Lukman Hadi, "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software," *Budimas* 3, no. 2 (2021): 327–34.

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai determinan yang digunakan yaitu 0 kurang dari R² kurang dari 1. Nilai R² berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai R² semakin dekat dengan 0, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sedikit informasi dalam menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,241	0,236	1,843
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			
b. Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R Square* sebesar 0,956 atau 95,6% yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay yaitu 4,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah pada variabel independen secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

1. Apabila nilai *F*hitung kurang dari nilai signifikan 0,05, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai Fhitung lebih dari nilai signifikan 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen:

Berikut merupakan hasil dari uji simultan:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	151,706	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Audit Delay			
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik (F) menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,05, sehingga variabel independen seperti solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *audit delay*.

4.5.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini berfungsi sebagai bahan dasar untuk mengevaluasi atau memutuskan apakah hipotesis dalam penelitian layak diterima atau harus ditolak. Uji parsial digunakan untuk mengkaji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen secara terpisah. Adapun kriteria dalam melakukan uji statistik:

1. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, berarti terdapat adanya pengaruh parsial dari variabel independen pada variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, sehingga terdapat adanya pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil dari uji parsial:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.070	0,000
	Solvabilitas	-19.689	0,001
	Opini Audit	-.081	0,936
	Ukuran Perusahaan	-.401	0,689
a. Dependent Variable: Audit Delay			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian terhadap variabel independen solvabilitas mempunyai nilai t sebesar -19,689 dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka variabel solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen audit delay. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian pada variabel opini audit mempunyai nilai t sejumlah -0,081 dengan nilai signifikansi 0,936 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.
3. Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t sebesar -0.401 dengan nilai signifikansi 0,689 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa uji t pada solvabilitas memiliki nilai t-hitung -19,689 dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, akan menurunkan audit delay suatu perusahaan.

Apabila perusahaan dapat mengelola dana pinjaman dengan baik serta meningkatkan hasil dalam penggunaan dana pinjaman melalui investasi, dapat mengurangi resiko masalah keuangan. Selain itu, apabila kemampuan membayar utang baik, perusahaan akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin rendah audit delay yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga mengurangi kekhawatiran auditor dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini mendorong proses audit akan berjalan lebih efisien dan cepat, sehingga audit delay menjadi semakin pendek. Hasil ini didukung dengan data penelitian yang diambil dari salah satu sampel yaitu PT Ciputra Development Tbk tahun 2020 memiliki solvabilitas tinggi dengan *audit delay* selama 41 hari. Selain itu, PT Bumi Citra Permai Tbk tahun 2020 memiliki solvabilitas rendah dengan *audit delay* selama 154 hari.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Ulfi Maryati dan Eka Siskawati (2022) dan Rizqi Fitriani dan Wa Ode Irma Sari (2023) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap audit delay. Dengan tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan menurunkan audit delay perusahaan. Hal ini karena, ketika tingkat solvabilitas tinggi, berarti membuktikan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara opini audit terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa uji statistik opini audit memiliki t-hitung sejumlah -0,081 dengan tingkat signifikansinya sejumlah $0,936 > 0,05$, menunjukkan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap audit delay. Dengan demikian, artinya hipotesis kedua ditolak, karena nilai yang didapat tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit tidak akan mempengaruhi audit delay karena semakin baik opini audit atau pendapat audit yang diterima oleh perusahaan, maka akan semakin mempersingkat atau memperkecil audit delay.

Opini audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit dan lamanya proses audit tidak menjamin perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Dalam teori agensi, dimana terdapat kepentingan yang bertentangan antara perusahaan dan auditor, perusahaan memiliki keinginan untuk mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan auditor memberikan opini sesuai dengan laporan yang diaudit karena independensi. Selain itu, auditor akan bekerja secara independen dan profesional, sehingga waktu penyelesaian audit tidak tergantung pada hasil akhir opini.

Dalam penelitian ini hipotesis kedua memiliki arti bahwa apabila suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian oleh KAP, maka akan semakin mempercepat serta mempermudah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Hasil ini didukung dengan data sampel PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2024 dengan audit delay 41 hari dan PT

Perdana Gapuraprima tahun 2020 dengan audit delay 41. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rr. Dian Anggreani, Mohammad Zulman Hakim, Aldi Salma, Rachellia, Regina Tarisa dan Vlyda Yuni Algantya (2022) dan Triwidyastuti dan Zulaikha (2022) menyatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi audit delay, karena auditor akan bekerja secara profesional dengan berbagai kondisi dan opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya. Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman yang cukup lama tidak menjadi kendala dalam mencari bukti-bukti yang diperlukan dalam proses audit. Oleh karena itu, auditor tidak memerlukan waktu yang lama dalam melakukan proses audit sesuai dengan bukti temuan, sehingga laporan audit akan disajikan secara tepat waktu.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan diketahui bahwa uji statistik memiliki t -hitung sebesar $-0,401$ dengan nilai signifikansinya $0,689 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sebuah ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan audit delay yang panjang. Hasil ini didukung data penelitian yang diambil dari sampel memiliki audit delay 83 hari dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Tbk tahun 2024 dengan ukuran perusahaan 30,30 dan PT Royalindo Investa Wijaya tahun 2024 dengan ukuran perusahaan 27,67.

Dalam konteks teori agensi, peran mekanisme pengawasan eksternal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan secara ketat untuk semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak akan mempengaruhi batas waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini, dikarenakan terdapat adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) mengenai jangka waktu dalam mempublikasi laporan keuangan. Tekanan ini memaksa manajemen untuk patuh terhadap tenggat waktu yang telah ditentukan, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia Ananda, Wahyu Ari Andriyanto dan Retna Sari (2021) dan Fabian Cliff Manajang dan Yohanes (2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aset tidak akan membuat audit delay semakin berkurang. Dikarenakan perusahaan besar ataupun kecil berkeinginan untuk mengirimkan hasil pembukuan keuangannya secara tepat waktu demi lebih menjaga image perusahaannya dimasyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* studi kasus perusahaan property & real estate yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dengan arah negatif pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini, dapat dilihat dari hasil pada variabel solvabilitas yang membuktikan hasil dari nilai koefisien sebesar -19,689 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,001 < 0,05$.
- b. Variabel opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada studi kasus perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel opini audit yang menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -0,081 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,936 > 0,05$.
- c. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada studi kasus perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini, dapat dilihat dari hasil uji pada variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil dari nilai koefisien sebesar -0,401 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,689 > 0,05$.

5.2 Keterbatasan

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang masih dimiliki, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan berfokus pada *audit delay* dengan hanya menggunakan beberapa faktor seperti solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan.

- b. Penelitian ini terbatas dengan hanya dilakukan pada perusahaan property & real estate.
- c. Periode penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang dilakukan penelitian hanya 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

5.3 Saran

Peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut merupakan saran dari penulis kepada para peneliti dimasa mendatang:

- a. Penelitian berikutnya, diharapkan memasukan variabel tambahan yang diduga memiliki pengaruh dalam penundaan audit.
- b. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan periode lebih panjang dan ruang lingkup luas agar hasilnya mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai *audit delay* serta semakin berkembang.
- c. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan dengan periode penelitian yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.
- Adolph, Raplh. (2016). “Kuantitatif Dan Kualitatif” 11, no. 14: 1–23.
- Anam Hairul. (2023). “Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay.” *GeoEkonomi* 14, no. 1: 98–114. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>.
- Anggraeni, Dian, Mohamad Zulman Hakim, Aldi Samara, Rachellia dkk. (2022). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia.” *Akuntansi Dan Teknologi* 14, no. 2:62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>.
- Anggraeni Femia Duwi, dan Mildawati Titik. (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia.” *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 6:1–18.
- Arif, Muhammad Faisal, dan Nur Hikmah. (2023). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay.” *Management* 6, no. 1: 138–49. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>.
- Azhar, Tafsir Al. (2020). “Tafsir Al Azhar.”
- Bilqis, Hanifah Ayni, Triwulandari Sefti Cahyani, Silvia Putri Emy, dan Ermayanti Susilo Dwi. (2023). “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara.” *Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1: 184–91. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/779>.
- Chandra, Novita. (2022). “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2.

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>.

Devi, Febriana, Wijaya Rico, dan Salman Jumaili. (2024). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay.” *Akuntansi* 8, no. 3: 2807–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>.

Erfan Muhammad, dan Dewi Retno, dkk. (2023). “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 8, no. 1: 25–36.

Erlina dan Heny. (2023). “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Maneksi* 12, no. 2: 368–77.

Fadhillah, Annisa, Karya Satya, dan Liza Novietta. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1: 134–51.

Firza Alpi, M, dan Abdul Gani. (2022). “Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.” *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 3: 1–14.

Hermawan, Eric. (2022). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif. Buku Ajar*.

Irawan, Febri Denny, Leriza Desitama Anggraini, dan Reny Aziatul Pebriani. (2024). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2015-2019).” *Accounting Dan Taxation* 2, no. 1: 68–85. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i1.1708>.

Istiariani, Irma. (2020). “Ethic and the Affecting Factors: Insights from Sharia Accounting Students.” *Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1: 1–

26.

Mardiah, Mardiah, dan Martina Napratilora. (2021). “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits.” *Pendidikan Islam* 6, no. 2: 108–30. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.443>.

Mariatul, Kibtiyah, Kartikasari Dwi Evi, dan Indira Irma. (2022). “Pengaruh Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 22, no. 1: 1–15.

Meidina, Ifita, dan Nilda Tartilla. (2022). “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay.” *Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1: 181–90. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270>.

Meidiyustiani, Rinny, dan Putri Febisianigrum. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan.” *Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2: 147–57. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>.

Mesir Khairul. (2024). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay.” *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1: 50–67. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i1.6389>.

Mintarti Indartini, dan Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14.

Nahidloh, Shofiyun. (2018). “Sistem Kredit Dalam Ekonomi Islam Tinjauan Tafsir Ahkam.” *Hukum Dan Bisnis Syariah* 4, no. 1: 1–17. <https://doi.org/10.21107/ete.v1i1.4588>.

Nanda, Anak Agung A. Dian Novita, Ni Made Sunarsih, dan I.A Budhananda Munidewi. (2022). “Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2018-2020.” *Kharisma* 4, no. 1: 430–41.

Nurul Sulistiyani, dan Artita Sayyidina Fasya. (2024). “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 1, no. 2: 262–78.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.208>.

Olimsar, Fredy. (2023). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.” *Ekonomi Syariah* 6, no. 1: 506–16.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>.

Rahmayana, Yeni, Eny Enawaty, dan Lukman Hadi. (2021). “Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software.” *Budimas* 3, no. 2: 327–34.

Reyliani, Aprilia, dan Nur Cahyonowati. (2022). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Akuntansi* 11, no. 4: 1–15.
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>.

Ritonga, Asnil Aidah. (2021). “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3: 10608—10624.

Seto, Agung Anggoro, Maria Lusiana Yulianti, Ratih Kusumastuti, Astuti. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Shinta, Indah, dan Setya Herliana. (2024). “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.” *Akuntansi* 3, no. 1: 13–24.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Sutjipto, Vanessa Fonda, dan Sugiarto, Bambang. (2020). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018.” *Siklus Akuntansi* 1, no. 2: 85–99.

Syarifuddin, dan Al Saudi Ibnu. 2022. *Buku Metode Riset Praktis: 1-129*,

<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1>.

- Thamisyah, Putra, Su'un Muhammad, Edy Susanto, dan Bakri Ady. (2022). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Mahasiswa Ekonomi* 5, no. 4 (2022): 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>.
- Wulandari, Tri, dan Cherrya Dhia Wenny. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi." *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 1: 28–36. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749>.
- Zein Fernandi, dan Rahma Aulia. (2022). "Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay." *Media Riset Akuntansi* 12, no. 2: 271–90.
- Zulaekha, and Widyastuti Tri. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Akuntansi* 11, no. 2: 1–15.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Developeint Tbk.
5	DMAS	Puradeita Leistari Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
9	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jayabeka Tbk
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
16	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Lampiran 2

Tabulasi data sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

No	Kode	Tahun	Solvabilitas	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	AMAN	2020	21,96	1	27,41	92
		2021	18,37	1	27,48	110
		2022	22,98	1	27,60	88
		2023	23,25	1	27,71	87
		2024	23,81	1	27,92	85
2	BCIP	2020	13,12	1	27,54	154
		2021	17,57	1	27,51	115
		2022	22,47	1	27,51	90
		2023	22,99	1	27,54	88
		2024	23,26	1	27,54	87
3	BSDE	2020	27,30	1	31,74	74
		2021	33,13	1	31,75	61
		2022	30,18	1	31,81	67
		2023	28,10	1	31,83	72
		2024	24,39	1	31,96	83
4	CTRA	2020	49,27	1	31,19	41
		2021	19,43	1	31,34	104
		2022	22,72	1	31,37	89
		2023	22,48	1	31,42	90
		2024	23,81	1	31,48	85
5	DMAS	2020	27,30	1	29,54	74
		2021	36,75	1	29,44	55
		2022	34,86	1	29,52	58
		2023	31,61	1	29,54	64
		2024	49,37	1	29,74	41

6	DUTI	2020	13,74	1	30,25	147
		2021	36,75	1	30,36	55
		2022	30,18	1	30,38	67
		2023	28,10	1	30,35	72
		2024	24,39	1	30,30	83
7	GPRA	2020	16,83	1	28,18	120
		2021	18,04	1	28,20	112
		2022	23,24	1	28,21	87
		2023	23,52	1	28,30	86
		2024	23,81	1	28,31	85
8	HOMI	2020	16,83	1	26,18	120
		2021	18,71	1	26,31	108
		2022	22,98	1	26,30	88
		2023	23,25	1	26,13	87
		2024	20,24	1	26,05	100
9	INDO	2020	19,80	1	27,60	102
		2021	24,65	1	27,61	82
		2022	22,98	1	27,61	88
		2023	23,52	1	27,64	86
		2024	24,39	1	27,67	83
10	JRPT	2020	23,76	1	30,07	85
		2021	22,46	1	30,09	90
		2022	22,98	1	30,14	88
		2023	35,49	1	30,21	57
		2024	31,14	1	30,28	65
11	KIJA	2020	22,95	1	30,13	88
		2021	17,42	1	30,14	116
		2022	26,61	1	30,20	76
		2023	26,97	1	30,19	75
		2024	28,51	1	30,27	71

12	MKPI	2020	26,23	1	29,66	77
		2021	21,27	1	29,71	95
		2022	22,72	1	29,73	89
		2023	23,25	1	29,76	87
		2024	24,10	1	29,82	84
13	MTLA	2020	21,04	1	29,41	96
		2021	22,46	1	29,49	90
		2022	23,51	1	29,54	86
		2023	23,80	1	29,61	85
		2024	24,10	1	29,64	84
14	PWON	2020	20,61	1	24,00	98
		2021	22,46	1	24,09	90
		2022	23,51	1	24,14	86
		2023	23,80	1	24,21	85
		2024	24,39	1	24,29	83
15	RDTX	2020	17,12	1	28,72	118
		2021	18,21	1	28,78	111
		2022	23,51	1	28,85	86
		2023	23,80	1	28,87	85
		2024	23,81	1	28,87	85
16	REAL	2020	16,97	1	26,59	119
		2021	18,37	1	26,59	110
		2022	22,72	1	26,59	89
		2023	23,25	1	26,59	87
		2024	23,53	1	26,66	86
17	SMDM	2020	30,15	1	28,79	67
		2021	27,31	1	28,83	74
		2022	24,36	1	28,86	83
		2023	22,99	1	28,89	88
		2024	34,90	1	28,87	58

18	SMRA	2020	22,44	1	30,85	90
		2021	24,35	1	30,89	83
		2022	25,59	1	30,98	79
		2023	26,97	1	31,07	75
		2024	28,51	1	31,14	71

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	90	1312,0	4937,0	2456,478	597,6053
Opini audit	90	0	1	0,99	0,105
Ukuran Perusahaan	90	2400,0	3196,0	2884,967	193,3972
Audit Delay	90	41	154	86,47	18,834
Valid N (listwise)	90				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,00068357
Most Extreme Differences	Absolute		0,062
	Positive		0,062
	Negative		-0,044
Test Statistic			0,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,522
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,509
		Upper Bound	0,535
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.			

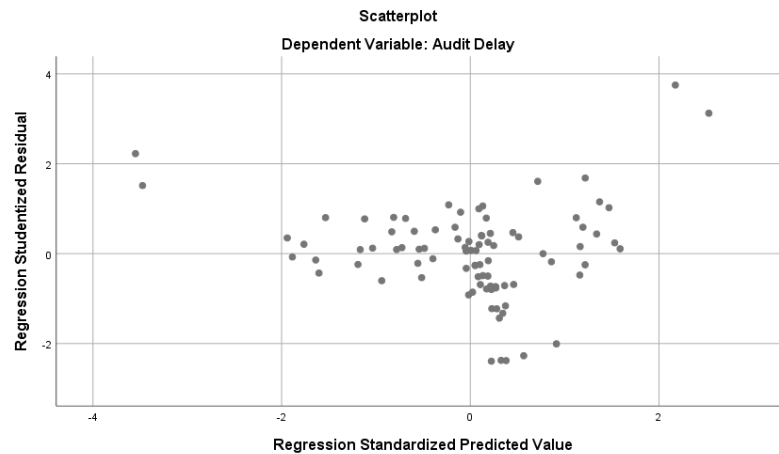
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,241	0,236	1,843
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			
b. Dependent Variable: Audit Delay			

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	0,866	1,155
	Opini Audit	0,975	1,025
	Ukuran Perusahaan	0,851	1,176
a. Dependent Variable: Audit Delay			

Uji Heterokedastisitas



Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	162,779	13,486	
	Solvabilitas (R)	-2,867	0,146	-0,910
	Opini Audit (R)	-0,630	7,776	-0,004
	Ukuran Perusahaan	-0,182	0,454	-0,019
a. Dependent Variable: Audit Delay				

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,241	0,236	1,843
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			
b. Dependent Variable: Audit Delay			

Uji Simultan (F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	151,706	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Audit Delay			
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit (R), Solvabilitas (R)			

Uji Parsial (T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.070	0,000
	Solvabilitas	-19.689	0,001
	Opini Audit	-.081	0,936
	Ukuran Perusahaan	-.401	0,689
a. Dependent Variable: Audit Delay			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ni'matun Alan Ni'mah

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 16 desember 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dk. Bandung Rt 07/Rw 07, Desa Bumiayu, Kec.
Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah

Nomor HP : 082328190859

E-mail : alannimah16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 04 Bumiayu

SMP Negeri 01 Bumiayu

SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Pengalaman Organisasi

ELC Walisongo

KSPM Walisongo

Kompa Walisongo